

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal-hal yang suci. Kita sebagai umat beragama memaksimalkan mungkin berusaha terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas keagamaan kita dalam suatu masyarakat, yang salah satunya kegiatan majelis taklim. Majelis taklim berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman tentang ajaran islam. Agar fungsi dan tujuan tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang saleha dalam masyarakat.

Menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan mampu memiliki akhlak yang karimah, mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya dan memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik dan juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga yang sakinah dan warahmah. Dan juga sebagai wadah berkegiatan dan beraktifitas dan sebagai pusat pengembangan. Proses dari aktivitas di majelis taklim adalah merealisasikan pesan dakwah yang disampaikan da' i yang dibuktikan dalam bentuk perilaku. Majelis taklim berasal dari bahasa arab yakni

majelis dan taklim. Kata majelis berasal dari kata jalasa, yajlisu, julusan yang artinya duduk atau rapat.

Sedangkan kata Taklim berasal dari kata alima, ya' lamu, ilman yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu pengetahuan. Arti taklim adalah mengajar, melatih, berasal dari kata alama, alaman yang artinya mengecap, memberi tanda dan taalam berarti terdidik belajar. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih atau tempat belajar, dan tempat menuntut ilmu. Kegiatan dakwah kian hari kian mendapat tantangan yang makin kompleks. Paling tantangan yang menghadang laju perkembangan dakwah Islam di Indonesia, menurut karakteristiknya ada dua bagian besar, yaitu klasik dan kontemporer. Klasik berupa praktek-praktek ritual yang bercampur animisme, dinamisme dan sekretarisme.

Sedangkan yang kontemporer berbentuk paham-paham keagamaan yang bercorak sekularisme, pluralisme dan liberalisme. Selain ini problematika dakwah hari ini juga berkenaan dengan faktor intern yang terjadi dalam tubuh umat Islam itu sendiri yang dilatarbelakangi oleh unsur kebodohan, kemalasan, ketidakmampuan. Berpangkal pada kebodohan maka tidak kreatif dan tidak punya cara untuk melakukan inovasi dan perubahan. Karena tidak kreatif dan tidak punya cara umat malas mengemangkan diri.

Pada dasarnya kegiatan dakwah adalah proses komunikasi antar seseorang dan dengan mad' unya karena dengan komunikasi untuk tujuan

¹tertentu. Orang yang menjadi sasaran dakwah lazim disebut sebagai 'mad' unya yaitu setiap orang yang berhak memberikan penafsiran atau persepsi terhadap penampilan maupun pesan yang disampaikan da' i. Metode dakwah digital ini dapat mensiasat keterbatasan waktu yang dimiliki para 'mad' u dengan kesibukan rutinitas keseharian serta para penceramah karena padatnya jadwal undangan ceramah di berbagai tempat.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, penulis perlu mendefinisikan Batasan masalah untuk menghindari keluasan Batasan yang akan diterapkan. Pembatasan yang dimaksud adalah peran ustadz dalam dakwah digital dan peran masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagian pertanyaan yang jelas terhadap hal-hal tertentu dimana hal ini yang dijadikan sebagai perhatian dan menjadi titik fokus untuk diteliti lebih lanjut.

1. Bagaimana peran ustadz dalam menanamkan nilai pendidikan dakwah di era digital !
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat ustadz dalam menghadapi tantangan dakwah di era digital !

D. Penegasan Istilah

1. Peran Ustadz
-

Dalam kamus besar bahasa indonesia ‘ ’ peran ‘ ’ diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran atau peranan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya peristiwa . Peran adalah perilaku yang sesuai dengan status seseorang juga merupakan seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu kedudukan di masyarakat. Menurut kamus besar bahasa² indonesia kata ustadz berasal dari kata *ustaz* yang artinya guru besar. Jadi yang dimaksud dengan ustadz adalah orang yang harus berkomitmen dalam segala tugas yang diberikan, karena ustadz merupakan orang yang dipercaya oleh santri dan masyarakat pada umumnya karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai ajaran agama islam serta memiliki pengetahuan islami.

2. Peran Ustadz di Era Digital

- a. Peran Ustadz dalam dakwah ini adalah mengajarkan kepada para jamaah agar selalu mendengarkan tauziah dan mendengarkan nasihat yang diberikan kepada para jamaah. Tauziah ini memberikan manfaat kepada masyarakat agar selalu senantiasa beribadah dan selalu berangkat menuju ke majelis taklim dalam mendengarkan tauzihnya.

² Moh Ali, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: Rajawali Press 2019)

- b. Penanaman nilai adalah suatu pendekatan pada nilai-nilai agama dalam islam .Menurut dari penelitian ini penanaman nilai adalah memberikan wawasan tentang bagaimana para jamaah selalu menanamkan nilai etika yang ada di masyarakat.Penanaman nilai ini memberikan ras sopan santun yang ada di masyarakat.
- c. Pendidikan islam adalah suatu pendidikan yang diberikan kepada jamaah agar selalu menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam dan membuat masyarakat agar sadar tentang bagaimana hukum-hukum islam.
- d. Era digital adalah era dimana zaman sekarang sudah banyak mengenal berbagai macam teknologi dan masyarakat diharapkan selalu mengikuti perkembangan zaman.

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran ustadz dalam dakwah digital di majelis taklim nurul uda desa sidomukti.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apakah digital sudah baik dilaksanakan dengan baik di majelis taklim nuru huda desa sidomukti.

F. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis ³

Menambah wawasan pengetahuan ustadz dalam mengembangkan dakwah di era digital.

³ Nasarullah

- a. Menambah tentang pentingnya nilai-nilai islam dalam kegiatan dakwah di era digital.
- b. Menambah informasi dan ruukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Secara Praktis

Bagi masyarakat pengembangan dakwah ini akan menjadi tolak ukur dalam mengembangkan digital dan menjadikan pengembangan penyebaran islam yang lebih luas .